

(Print On Your Own)

Minig

Berjuang lolos dari kerugian

Gambaran sederhananya demikian : Jika penambang di Ombilin digambarkan mencangkul tanah untuk mengangkat batubara (sejatinya sudah menggunakan peralatan modern), maka sepekan nyangkul rugi lebih dari Rp. 1 miliar. Dan, kondisi itu berkelanjutan. Sungguh ironis. Tak kurang 415 karyawan di Ombilin ngatur



Salah satu kegelisahan para elit pimpinan PTBA kini adalah status rugi Unit Ombilin. Mau dibicarakan tak enak, sebaliknya jika diabaikan malah menjadi ganjalan.

Milawarma-Direktur Operasi/Produksi

berkeri menampang batubara, siang-malam *non-stop*, hasilnya malah rugi.

Jangan disebut itu pekerjaan sia-sia. Siapa mengatakan sia-sia berarti tak paham sejarah. Jauh sebelum Indonesia merdeka, bangsa Belanda sudah menambang barubara disana. Buktinya adalah keberadaan kota Sawahlunto tak lepas dari keberadaan tambang Ombilin. Ombilin adalah salah satu tambang batubara cukup besar di Indonesia. Sampai tahun 2000 masin menguntungkan. Namun tiga tahun belakangan kondisi sudah berubah.

Direktur Operasi/ Produksi

Milawarma ketika diminta menjelaskan Ombilin, awalnya kurang bersemangat. Namun karena PTBA adalah perusahaan emiten yang lising di bursa efek, maka segalanya harus transparan. Ini merupakan syarat perusahaan publik.

“Sejak beberapa tahun lalu Ombilin memang rugi sekitar Rp. 50 miliar. Tapi kini sedang diupayakan dibenahi,” kata *Mila*.

Dijelaskan, ada tiga kegiatan usaha di Ombilin. “Gampangnya begini, Ombilin memproduksi batubara. Hasil akhirnya rugi. Lalu Ombilin III juga diperkirakan merugi. Belakangan dilakukan rencana *trading* batubara,” tuturnya.

Konon, *trading* juga sedang berbenah. Hasilnya? “Belum bisa dipastikan.



Bucket Wheel Excavator-PT. Bukit Asam Tbk

Sebab, masih sedang dijajaki dan dipersiapkan secara matang," jawabnya. Namun, itu menunjukkan bahwa personil di Ombilin tidak diam. Mereka sedang berjuang keluar dari keterpurukan.

Menurut *Mila*, jia Ombilin sudah tak lagi menarik sebagai sarana berbisnis, maka perlu carikan jalan keluarnya secara bisnis, bukan pertimbangan emosional. "Hasil segera dicari lokasi lain yang lagi menguntungkan. Sebab, kita berbisnis uang, bukan hobi menambang," Katanya.

Atau, dilakukan diversifikasi usaha, namun tidak keluar dari bisnis utama di bidang energi. "itu yang kini sedang menjadi salah satu perhatian kita," katanya. Ombilin sebenarnya berpotensi besar. Sampai kini diperkirakan masih ada sekitar 70 juta ton batubara di dalam bumi Ombilin."

Apa sebenarnya yang terjadi Ombilin ? " Ombilin sebenarnya berpotensi besar. Sampai kini diperkirakan masih ada sekitar 70 juta ton batubara di dalam bumi Ombilin," jawab **General Manajer Unit Pertambangan Ombilin Muztav Sjab**.

Dijelaskan, batubara di Ombilin sudah digali bangsa Belanda sejak 115 tahun silam. Kandungan batubara di sana luar biasa besar. Sampai Belanda meninggalkan Indonesia, cadas hitam yang menjadi bahan bakar itu masih menguntungkan untuk ditimbang. Bahkan, hingga tahun 2000 Ombilin masih menguntungkan sebagai sarana bisnis.

" Tapi, pada 2002 tambang terbuka sudah habis," Ujarnya.

Artinya, batubara yang dekat dengan permukaan tanah sudah habis. Batubara masih ada (diperkirakan masih sekira 70 ton lagi) namun sudah jauh di dalam bumi. Penambangan tidak berhenti. Pengerukan tetap dilakukan. " Pekerjaan ini yang disebut tambang dalam, ", ujanya. Jelasnya, pola kerja berubah dari tambang terbuka ke tambang dalam.

Mengeruk batubara di dalam bumi, jauh lebih sulit dibanding di dekat permukaan tanah. Selain dibutuhkan peralatan tambang yang canggih (dan tentu saja mahal) juga sitem pengaman pekerja yang *solid* (butuh biaya lagi). Mesin tambang menderu, batubara diambil. Hasil akhirnya dijual. Ternyata rugi.

Gambaran perbandingan antara biaya penambangan terbuka dengan penambangan dalam ?" Sangat jauh berbeda", jawab *Mustav*. Gambaran gampangnya, jika tambang luar membutuhkan biaya Rp. 10, sedangkan tambang dalam butuh biaya Rp. 100 untuk hasil *volume* batubara yang sama. " Kira-kira begitu, satu banding sepuluh," terangnya

This information provided

www.tender-indonesia.com

TENDER INDONESIA

For further information please contact to:
PT. TENDER INDONESIA COMMERCIAL,
Rukan Karang Anyar Permai Baru Blok C/21
Jakarta Pusat. Telp. (62-21) 6230 2979 (Hunting),
Fax : (62-21) 6230 2980/624 7371,
www.tender-indonesia.com,
E-mail: info@tender-indonesia.com